

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan mengenai masalah pencatatan dan pelaporan pendapatan pada PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA) Cabang Padang, berdasarkan kegiatan magang yang dilakukan pada perusahaan tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA) Cabang Padang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa navigasi udara.
2. Sumber utama pendapatan pada PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA) Cabang Padang adalah berasal dari penjualan jasa navigasi udara yang terdiri dari pendapatan operasi yaitu pendapatan dari pelayanan navigasi udara.
3. Pencatatan pendapatan usaha pada PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA) Cabang Padang dilakukan dengan menggunakan sistem informasi *online*, yaitu aplikasi *Oracle* yang dicatat oleh bagian akuntansi. Pengakuan pendapatan pada PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA) Cabang Padang pada dasarnya menggunakan metode *accrual basis* dimana setelah perusahaan memberikan pelayanan jasa kepada pelanggan atau pengguna jasa barulah hal tersebut diakui sebagai pendapatan.
4. Dalam mengukur pendapatan, PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA) Cabang Padang menggunakan tarif berdasarkan tarif

yang telah ditetapkan oleh Menteri Perhubungan Udara dan Direksi Perusahaan, bukan berdasarkan harga kesepakatan antara pihak perusahaan dengan pelanggan atau pengguna jasa.

5. Pengukuran pendapatan yang dilakukan oleh PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA) Cabang Padang diukur sesuai dengan PSAK No. 23 yaitu diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh perusahaan.

5.2 SARAN

Setelah melaksanakan kegiatan magang di PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA) Cabang Padang ada beberapa masukan yang penulis tujukan untuk perusahaan tersebut. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengalaman penulis selama 40 hari kerja ditempatkan di staff akuntansi, sebaiknya transaksi yang belum diterbitkan nota tagihannya tidak perlu menunggu sampai nota tagihan diterbitkan baru dilaksanakan pencatatan, melainkan perusahaan sebaiknya mencatat sebagai pendapatan yang masih harus diterima pada pendapatan jasa. Ketika nota tagihan telah diterbitkan maka dicatat piutang usaha pada pendapatan jasa.
2. Untuk menghindari kesalahan pencatatan pada pendapatan, pada bagian akuntansi disarankan untuk meningkatkan ketelitian dalam pencatatan dan melakukan pengecekan berulang setelah mengentry data.

3. Sebaiknya ditingkatkan juga kerjasama di antara sesama karyawan dan loyalitas terhadap pekerjaan, karena keterlambatan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan jelas akan merugikan seluruh pihak baik direksi, staf, dan karyawan. Kerugian tersebut jelas akan berdampak pada berkurangnya pendapatan perusahaan, yang dapat mengurangi kesejahteraan mereka juga.

